

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologi kemampuan di artikan sebagai kesanggupan kecakapan dan kekuatan. Sedangkan secara istilah kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar.

Membaca adalah proses berfikir disertai dengan efektifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai factor baik dari luar maupun dari dalam diri pembaca dengan maksud menerima informasi dari sumber tertulis.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan yang dibaca kata Al-Qur'an diambil dari kata *masdar* مصدر *diartikan menurut kata isim maf'ul مفعول لاسم* yakni *maqrū* مقروء. Adapun pengertian Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab disampaikan dengan *mutawatir* dan yang membacanya adalah ibadah.

Metode *Everyone is teacher here* adalah setiap orang bisa menjadi guru, metode pembelajaran *everyone is teacher here* adalah salah satu metode dalam pembelajaran aktif (*Active Learning*). “Metode *Everyone is teacher here*” metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap semua temanya di kelas belajar.

Kondisi Pendidikan di MTs Al-Khaeriyah Kalodran ini begitu sangat kurang dalam pembelajaran Al-Qur’an terutama dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, terdapat beberapa faktor yang membuat penulis tertarik untuk meneliti kekurangan yang ada, salah satunya adalah:

- Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca ayat Al-Qur’an baik dari mahrojul huruf dan dari hukum bacaannya.
- Rendahnya nilai dalam peningkatan kemampuan belajar siswa.
- Pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode yang terkesan membosankan dan tidak menyenangkan, sehingga membuat siswa menjadi jenuh

dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan sebuah ilmu pengetahuan dan keterampilan agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Ilmu pengetahuan yang dimiliki tidak banyak sekedar untuk kepentingan diri sendiri tetapi juga harus bermanfaat bagi masyarakat, tidak merugikan orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi, menguasai sebagai ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan tanpa diikuti dengan kepribadian atau akhlak baik akan cenderung menjadi seseorang perusak dan merugikan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya sekedar penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga menekankan pada pembentukan kepribadian atau akhlak. Pendidikan tidak semata menjadikan manusia menjadi cerdas memiliki pengetahuan yang luas serta menguasai keterampilan-keterampilan kepribadian yang baik dan mulia.

Manusia adalah ciptaan Allah yang di dalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan kearah yang baik dan yang buruk. Tanpa melalui proses pendidikan, manusia dapat menjadui makhluk yang serba di

liputi oleh dorongan-dorongan nafsu jahat, ingkar, dan kafir terhadap tuahnya. Hanya dengan melalui proses pendidikan manusia akan dapat dimanusiakan sebagai hamba tuhan yang mampu menaati ajaran agamanya.¹

Oleh karena manusia di anjurkan untuk belajar, supaya manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi dirinya dan bagi orang-orang di sekitarnya dan juga mamou memaham ajaran Allah sebagai hamba yang hidup di dunia.

Menurut Fadli Al-Djamaly, pendidikan Islam proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupannya yang baik dan yang mengangkat drajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya/ pengaruh dari luar.²

Dengan demikian peranan guru dalam merancang atau memanfaatkan media sebagai media pembelajaran sangatlah penting karena ketepatan dan kesesuaian guru dalam memilih dan menggunakan media akan sangat berdampak positif terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang tidak hanya domain kognitif

¹ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 15.

² H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*.

saja yang hendak di hasilkan melainkan kedua domain lainnya yaitu efektif dan psikomotorik.

Pembelajaran yang digunakan di MTs Al-Khaeriyah Kalodran masih menggunakan metode yang terkesan membosankan dan tidak menyenangkan, sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, padahal mata pembelajaran AL-Qur'an merupakan salah satu mata pelajaran yang mampu mengubah karakter siswa menjadi lebih baik.

Dengan demikian guru harus memiliki kecakapan dan wawasan yang memadai, khususnya tentang ilmu yang di ajarkannya, memiliki keterampilan yang tinggi mampu menggunakan metode dengan tepat, mampu menyesuaikan diri dengan kemauan anak didik yang di hadapi dalam arti guru harus professional. Inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan akhir.³

Dalam hal ini penulis menerapkan metode pembelajaran metode *Everyone Is Teacher Here* dimana setiap orang bias menjadi guru, metode ini merupakan cara tepat untuk mendapatkan

³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta Didik Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Algensind, 1996), 3.

partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini member kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

Langkah-langkah pembelajarn sebagai berikut: Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik. Setaip peserta didik diminta menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sering di pelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan didalam kelas. Kumpulkan kertas atau kartu indeks kepada seluruh peserta kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastiakn bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang di tulis sendiri. Mintalah kepada peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan pada kertas resebut kemudian mintalah kepada mereka memikirkan jawabannya.

Mintalah kepada peserat didik secara sukarela membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya. Setelah jawaban diberikan, mintalah kepada peserta didik lainnya untuk menambahkan. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.⁴

⁴ Agus Supardi, *Coomparative Learning*, (Pustaka Belajar, 2015),129-130.

Berdasarkan pemaparan tersebut, berarti diperlukan adanya suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang salah satunya melalui metode *Everyone Is Teacher Here* dengan mengkolaborasikan berbagai metode pembelajarn yang kreatif dan nyata, sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penggandaan buku-buku relevan seyogyanya seorang guru mampu memberikan stimulus terhadap siswa dengan cara memposisikan diri sebagai teman ketika diluar pembelajarn. Dengan sikap seperti itu kedekatan emosionalpun akan tumbuh antara siswa dengan gurunya.

Namun pada kenyataannya dari data yang ada, ternyata masih ada siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an tetapi punya nilai baik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, ini membuktikan bahwa masih kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Adapun pertimbangan menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* sebagai meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Siswa memilih metode ini di karenakan siswa biasanya malu bahkan ada sampai siswa yang takut untuk langsung bertanya pada guru. Dikarenakan

kurangnya pendekatan emosional guru terhadap anak didiknya tersebut.

Berasarkan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk membahasnya dalam penelitian dengan judul **“UPaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Everyone Is Teacher Here Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits (Studi Di Mts.Al-Khaeriyah Kalodran)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

Dari segi siswa

1. Siswa masih kurang dalam menyerap materi yang disampaikan
2. Siswa kurang mendapat pelajaran dengan maksimal
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca ayat Al-Qur’an baik dari mahrojul huruf dan dari hukum bacaannya.

4. Rendahnya nilai dalam peningkatan kemampuan belajar siswa.

Bagi Guru

1. Keterbatasan dalam menggunakan model pembelajaran
2. Kurangnya berupaya untuk memperbaiki proses pembelajaran
3. Kurangnya antusias dalam menggunakan model pembelajaran
4. Pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode yang terkesan membosankan dan tidak menyenangkan, sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diuraikan Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan metode *Everyone Is Teacher*

Here pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX MTs Al-Khaeriyah Kalodran

2. Seberapa besar peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesudah menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX MTs Al-Khaeriyah Kalodran

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menerapkan penggunaan metode *Everyone Is Teacher Here* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX MTs Al-Khaeriyah Kalodran.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebelum menggunakan metode *Everyone Is Teacher* di kelas IX MTs Al-Khaeriyah Kalodran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* salah satu metode pembelajarn yang dapat digunakan dalam usaha

meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Hasil penelitian di harapkan sebagai bahan informasi mengenai pentingnya penerapan metode *Everyone Is Teacher Here* salah satu usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
4. Meode *Everyone Is Teacher Here* sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat di gunakan dalam usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab yang di uraikan sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan

Bab kedua kajian teoritis : landasan teori tentang pengaruh metode *Everyone Is Teacher Here* terhadap peningktan kemampuan

membaca Al-Qur'an yang terdiri dari: Pengertian Metode *Everyone Is Teacher Here*, prosedur penggunaan metode *Everyone Is Teacher Here*, kelebihan dan kekurangan metode *Everyone Is Teacher Here*, manfaat dari kegiatan metode *Everyone Is Teacher Here*, kemampuan baca Al-Qur'an yang terdiri dari pengertian kemampuan baca Al-Qur'an, kaidah membaca Al-Qur'an, aspek-aspek kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan hipotesis penelitian.

Bab tiga penelitian : pendekatan penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, analisa data.

Bab empat hasil penelitian pembelajaran : deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, hambatan penelitian.

Bab lima penutup : terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Metode Secara Umum

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti "cara atau jalan" dalam bahasa Inggris kata ini ditulis "*method*" bahasa Arab diterjemahkannya dengan "*Tharika*" dan "*Manahak*" di dalam pemakaian.

Bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti "cara-cara yang teratur dan ter pikirkan baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan atau sebagainya)". System ini bertujuan untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan. Pengertian ini juga dapat di jumpai dalam kamus Webster.

Pengetian metode yang umum itu dapat di gunakan pada bagian objek baik berhubungan dengan pemikiran dan penalaran akal atau menyangkut kerja fisik.

Metde adalah salah satu sarana yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pembelajaran tidak terlepas dari metode sebagai suatu cara yang

teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksud.

Oleh karena itu metode dapat diartikan sebagai salah satu cara pembelajaran yang paling cepat dan tepat untuk mencapai atau melalui suatu tujuan yang telah ditetapkan. Jadi definisi metode mengajar ini merupakan cara dan usaha guru yang dilakukan dengan sengaja dan secara sadar agar siswa dapat membaca, untuk kemudian dapat digunakan dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

1. Metode *Everyone Is Teacher Here*

a) Pengertian Metode *Everyone Is Teacher Here*

Keberhasilan belajar siswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran yang tepat dapat memudahkan siswa menerima pembelajaran dan dapat mengurangi kesulitan belajar. Selain itu model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang maupun melaksanakan pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis, mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁵ Dapat pula dikatakan bahwa model pembelajaran *adalah* suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Istilah *everyone is teacher here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.⁶ Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bias saling mengajar dengan siswa lainnya. Metode ini merupakan metode yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu dan metode sesuai dengan Firman Allah (Qs, Ar-Rum :30).

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan

⁵ Kardi dan Nur, *Pengantar Pembelajaran Dan Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Uni Press, 2003.9

⁶ Ramayulis, *Methodologis Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005.112

pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Model

Everyone Is Teacher Here

Strategi pembelajaran model *Everyone Is teacher Here* ini mempunyai beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang rebut, dan yang mengantuk kembali segar.
- b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingat.
- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Sedangkan kekurangannya strategi pembelajaran model *Everyone is teacher here* antara lain:

- a. Memerlukan banyak waktu
- b. Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.

- c. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami oleh siswa.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

- a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Secara etimologi kata kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa atau sanggup untuk melakukan sesuatu, kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu perbuatan. Lahir dimana seorang anak memiliki bakat atau kemampuan dari orang tuanya, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Kemampuan dibedakan dengan ‘apatitude’ (kecerdasan), karena menunjukkan perlunya latihan atau pendidikan sebelum suatu perbuatan dapat dilakukan pada waktu-waktu mendatang.

Sementara ini secara istilah, James drever menyatakan kemampuan dengan ‘ability’ yaitu kemampuan untuk melakukan tindakan tertentu., baik fisik maupun mental, baik sebelum maupun sesudah mendapatkan

latihan.⁷ Dengan demikian kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya baik sebelum mendapat latihan atau sesudah mendapat latihan.

Membaca merupakan proses melihat tulisan serta dapat melisankan apa yang tertulis itu untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Membaca juga dapat diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis atau dengan melisankan atau hanya dalam hati.

Dengan membaca, manusia diharuskan memanfaatkan sarana akal. Pada gilirannya mempelajari Al-Qur'an itu tidak hanya sampai pada membaca saja akan tetapi memahami isi kandungan yang ada didalamnya serta bias mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kalau tidak, dikhawatirkan hanya akan menjadi kelompok

⁷ James Draver, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989).21

manusia seperti yang digambarkan dalam firman Allah SWT

(QS. Yunus ayat 100):

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: *Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang mempergunakan akalunya.*⁸

Bacaan yang sudah ditentukan seperti tajwid, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka pembaca harus mengetahui dan mempelajari ilmu tajwid, membaca Al-Qur'an adalah wajib. Dengan demikian mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah wajib, maka mempelajari ilmu tajwid adalah wajib.

Pengertian membaca sebagai suatu istilah sangat beraneka ragam. Di dalam konteks belajar mengajar, membaca dipandang sebagai proses menuju pemahaman sebagai produk yang dapat di ukur. Disepanjang prose situ terjadi peralihan informasi yang dikandung oleh lambing

⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil, 2009)

grafis yang mewakili kata-kata bahasa Indonesia atau lainnya.⁹

Menurut E.P. Hutabarat membaca adalah dimana proses pikiran kita menterjemahkan lambing-lambang yang tertulis atau tercetak menjadi gagasan yang ingin disampaikan penulis, dan upaya memahami gagasan itu, dikatakan berhasil membaca. Jika kita dapat menangkap dan memahami pesan yang disampaikan oleh tulisan E.P.Hutabarat.¹⁰

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril yang menjadi petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap muslim yang membacanya merupakan suatu ibadah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapt disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapn seseorang dalam membaca Al-Qur'an terutama kemampuan dalam menerapkan

⁹ Muhsin Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Malang: YA3, 1990), 22

¹⁰ E.P. Hutabarat, *Cara Belajar*, (Jakarta: PT Bpk Gunung Mulia, 1995), 41

kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga bacaan itu baik dan benar.

b. Macam-macam Membaca Al-Qur'an

Qiroaat adalah suatu aliran bacaan Al-Qur'an mempunyai sanad yang mutawatir dari Nabi Muhammad Saw. Sehingga sampai pada murid-murid dan tidak diragukan kebenarannya. Di namai qiroaat tuuh karena wajah-wajah bacaan Al-Qur'an itu disandarkan kepada imam tujuh, dan tujuh imam inilah yang betul-betul menekuni imam itu adalah:

- 1) Naf'bin Abdu Rahman (lahir tahun 70 H di Asfaham dan wafat tahun 169 H) dengan 70 orang qiroaat dan dia orang perawi Qalun dan Warasy
- 2) Ibnu Katsir (45-125 H) di Mekkah dengan perawi Al-Bazzy dan Qubul.
- 3) Abu'Amr (69=165 H) di Kuffah dengan perawi AD-Dury dan As Suny

- 4) Abdillah bin Amir Al Yashsbaby (lahir dua tahun sebelum wafat Nabi dan wafat 10 Muharam 118 H) Damaskus dengan perawi Hisyam dan Ibnu Dzakwan.
- 5) Ashim abi Nazwad (wafat tahun 127 H) dengan perawi Hafsah dan Syu'bah.
- 6) Hamzah bin Habib At Taimy (80-158 H) di Halwa dengan perawi Khallad dan Khalaf.
- 7) Al Kisai (Abdul Hasan Ali bin Hamzah) wafat 189 H dengan perawi Abdul Harits dan Dury.

Ketujuh imam tersebut nampaknya ada satu keistimewaan pada qiraat Ashim dengan riwayat Hafsah sehingga paling banyak dipakai qiraatnya termasuk di Indonesia, karena Ashim orang Quraisy sama-sama seperti Nabi Muhammad Saw. Bersabda Nabi “Aku adalah orang yang paling fasih mengucapkan dlaad (ض). ditinjau dari segi sanadnya Imam Jazari membagi qiraat sebagai berikut:

- a. Mutawatir, yaitu qiraat yang diriwayatkan oleh golongan banyak dari golongan banyak pula yang

tidak ada kemungkinan untuk bersepakat berbohong, sebagaimana qiraat diriwayatkan oleh Imam tujuh yang terkenal itu, yaitu:

- 1) Di Madinah; Imam Nafi; Ibnu Abfur Rahman Ibnu Nushaim, wafat 169 H. yang menerima qiraat dari 70 orang tab'in yang telah mempelajari qiraat dari Ubay bin Kaab, Abdullah bin Abbas dan dengan Abu Hanifa.
- 2) Di Makkah; Ibnu Katsir, nama lengkapnya Abdullah ibnu Katsir Ad Dury, wafat tahun 120 H, beliau sempat ketemu dengan sahabat antara lain Anas bin Malik bin Zubair dan Zubair dan Abu Ayyub Anashary.
- 3) Di Kuffah; Al Kisai, nama aslinya Abu Hasan Ali bin Jamazah Al Kisai An Nahwaiyyi, dipanggil dengan sebutan Al Kisai yaitu alas untuk naik onta, wafat tahun 189 H.
- 4) Di Kuffah; 'Ashim, nama lengkapnya Abu bakar 'Ashim Abi An Najudi Al Asadi. Dia terkenal sebagai seorang qari' yang bagus suaranya dan

fasih bacaannya, belajar dari Zairr bin Hasy dari Abdullah bin Mas'ud dari Rosul Saw. Beliau wafat di Kuffah pada tahun 193 H.

- 5) Di Kuffah; Hamzah, nama lengkapnya Abu Imarah Hamzah bin Habib Az Zayyat Al Kufy. Dia belajar qiraat kepada Abi Abu Muhammad Sulaiman bin Mihran Al A'masyi dari darni Yahya bin Qatasaq dari Zirr bin Zaisi dari Utsman, Ali dan Ibnu Mas'ud dari Rosulullah Saw, dia terkenal dari seseorang alim dalam bidang Al-Qur'an, ilmu tajwid, ilmu faraidh dan bahasa Arab, juga hafal hadits,-hadits Nabi, beliau wafat pada tahun 156 H. di Hlwan.
- 6) Di Basharah; Abu Amr, nama lengkapnya Abu Amr Zabban bin Ulaa bi Ammr Al-Ashriyyi. Beliau terkenal dengan ilmu pengetahuannya tentang ilmu Qiraat, juga seorang yang jujur dan dapat dipercaya di dalam masalah agama (keagamaan), wafat pada tahun 154 H.

- 7) Di Syam; Ibnu Amir, nama engkapnya Abdullah Al-Yahsyuby dan diberi kinayah Aba Nu'aim dan Aba Imran. Beliau belajar qiraat kepada Mughirah bin Abi Syihab Al-Mahzumi dari Utsman bin Affa dari Rosull Saw, beliau wafat pada tahun 118.
- b. Masyhur, yaitu qiraat yang sah siriwayatkan oleh orang yang adil dan kuat hafalannya serta dapat dipercaya sesuai dengan mushaf Utsmani dan sesuai pula dengan kaidah-kaidah bahasa Arab. Sama halnya qiraat yang diriwayatkan Imam Tujuh yang Mutawatir tersebut atau dari Imam sepuluh ataupun juga dari imam-imam lain yang dapat diterima sanadnya.
- c. Syadz, yaitu suatu qiraat yang shaihsanadnya, seperti qiraat Ibnu Syammayaf'a dalam ayat (*الدوم نندك ببادتك*) dia baca dengan ha (ح) yang semestinya menurut qiraat mutawatir atau masyhur di baca dengan jim (ج) yaitu (*الدوم نندك ببادتك*)
- d. Maudlu, yaitu tanpa dasar, seperti qiraat yang dikumpulkan mengucapkan tanpa dasar, seperti qiraat

yang dikumpulkan oleh Muḥabāt bin Ja'far Al Khazā'i yang dibangsakan kepada Abu Hanafiah.

Mudraj, yaitu suatu bacaan yang ditambahkan dengan bentuk tafsir seperti qiraat Sa'is bin Abi Waqash dalam ayat : (اخ او اخت وله) Di tambah dengan (من امم) .

Dan masih satu macam lagi yang disebut Qiraat Ahad yaitu suatu qiraat yang shaahih sanadnya tetapi menyimpang dari Rasan Utsmani. Seperti qiraat yang dikeluarkan Hakin riwayat Ashim Al Jahadri dari Abi Basarah. Yang semestinya menurut qiraat mutawatir. Macam qiraat yang terakhir ini tidak boleh dibaca dan di yakini.¹¹

4. Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memahami ajaran agama Islam, karena di dalam Islam Al-Qur'an merupakan dasar utama dalam beragama. Dengan dapat membaca Al-Qur'an berarti telah ikut melestarikan dan menjaga Al-Qur'an sebagai landasan agama Al-Qur'an

¹¹ Khadijatus Shalihah, *Perkembangan Senu Budaya Al-Qur'an dan Qiraat Tujuh di Indonesia*, (Jakarta: Al-Husna, 1983), 66-70.

merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena didalam proses beribadah kepada Allah SWT, tidak lepas dari ayat-ayat suci Al-Qur'an. Tanpa mengetahui membaca Al-Qur'an, seseorang akan merasakan kesulitan karena mesti menghafal dari ucapan orang yang telah tahu membaca Al-Qur'an¹². pada dasarnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara garis besar mengalami perkembangan secara Fluktuatif, baik dinamika positif maupun degradasi negatifnya. Oleh karena itu, dinamika tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat digolongkan, yaitu:

- a. Dinamika tentang pengetahuan membaca Al-Qur'an yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
- b. Dinamika tentang sikap membaca Al-Qur'an yang meliputi sikap membaca Al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- c. Dinamika tentang keterampilan membaca Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca

¹² Wa Ode Saleha, *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an Hadits Di MTS Negeri I Kendari*, (Kendari: Skripsi Stain Sultan Qaimuddin, 2012), 14.

penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang belajar membaca Al-Qur'an memiliki kemampuan berbeda-beda antara satu anak dengan anak didik yang lainnya. Kemampuan belajar membaca Al-qur'an setiap anak didik tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun factor-faktor tersebut yaitu:

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) anak didik, diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Faktor-faktor non social

Faktor non social adalah factor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Faktor diantaranya adalah keadaan udara, cuaca, waktu dan (pagi hari, siang hari atau malam hari) letak gedung, alat-alat yang dipakai sebagainya. Semua

factor yang telah di sebutkan di atas dan factor lain yang belum disebutkan, harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam proses belajar.¹³

2) Faktor-faktor social

Faktor social disini adalah factor manusia atau semua manusia baik manusia itu ada atau hadir secara langsung maupun tidak langsung kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar sering kali mengganggu aktifitas belajar. Misalnya, seseorang sedang belajar dikamar belajar, tapi ada yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, maka akan mengganggu belajarnya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti dikemukakan diatas, mungkin juga orang itu hadir melalui radio, televise, tiprecorder, dan sebagainya. Factor-faktor yang telah di kemukakan diatas, dan pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dari prestasi belajar yang dicapainya.¹⁴

¹³ Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press,2003), 32.

¹⁴ Moh Zaini, dan Moh Rais Hat, 23.

- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (internal) anak didik yang dapat diklasifikasikan lagi menjadi dua (dua) yaitu:

1) Faktor-faktor psikologis

Keadaan jasmani akan mengganggu proses belajar seseorang karena keadaan jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah. Kekurangan kadar makanan atau kekurangan gizi makanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik. Akan mengakibatkan menurun, merosotnya kondisi jasmani. Hal ini menyebabkan seseorang dalam kegiatan belajarnya akan cepat mengantuk, lesu, lekas lelah dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan untuk belajar.¹⁵

¹⁵ Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press,2003), 34.

2) Faktor-faktor psikologis

Faktor psikologis adalah factor-faktor yang berhubungan dengan kejiwan atau (psikis) seseorang. Termasuk factor-faktor ini adalah:

Intelegensi, bakat, minat, perhatian, dan sebagainya. Factor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, karena intensip tidaknya factor-faktor psikologis tertentu akan mempengaruhi prestasi kemampuan siswa dan prestasi hasil belajarnya.

Masih ada factor lainnya yang penting dan mendasar yang ikut member kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Factor tersebut menurut Merso Sangalam terdiri dari kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motip, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah dan sarana pendukung belajar.¹⁶

¹⁶ Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press,2003), 35.

6. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang mempunyai kemampuan terhadap sesuatu, pasti ada indikatornya. Seseorang yang mempunyai kemampuan yang tinggi pula, sesuai dengan apa yang ia pelajarnya atau diusahakan. Di bawah ini akan diuraikan mengenai indikator apa saja yang dimiliki seseorang untuk membaca Al-Qur'an, di antaranya adalah:

a. Adanya perhatian terus menerus

Apabila mencurahkan perhatian terhadap bacaan Al-Qur'an, maka kita menyadari hal itu sepenuhnya. Artinya pada saat itu hanya bacaan Al-Qur'an lah yang paling kita sadari, meskipun tidak sederajat dengan hal yang kita curahi sepenuhnya perhatian kita.

Agar perhatian kita mencapai hasil, ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Segala rangsang-rangsang yang tidak ada hubungannya dengan objek yang kita perhatikan harus kita kesampingkan: yaitu membatasi atau melingkungi aktifitas kita.

2. Objek yang kita perhatikan itu tidak ada hubungannya atau di hubungkan dengan sesuatu yang pernah kita kenali, maka perhatian kita akan berkangsung lebih baik, apresiasi yaitu penyempurnaan dan penyesuaian kesan yang baru dengan bantuan kesan-kesan yang sudah ada¹⁷.

b. Adanya kemauan untuk membaca Al-Qur'an

Kemauan adalah kekuatan yang sudah ada sadar dan hidup pada diri seseorang untuk berbuat atau menciptakan sesuatu berdasarkan perasaan dan pikiran. Kemauan ini jelsanya adalah merupakan dorongan atau gejala kehendak yang diharapkan untuk mencapai tujuan-tujuan hidup tertentu yang di kendalikan oleh pertimbangan akal budi. Anak yang mempunyai kemampuan selalu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan jumlah yang lebih banyak di bandingkan dengan anak yang tidak mempunyai kemampuan, begitu pula jumlah prekuensinya.

¹⁷ Hm Alisuf Sobri, *Pengantar Psikologi Ummi dan Perkembangan*, (Pedoman Ilmu Jaya), 44.

c. Selalu ingin membaca dan mempelajari Al-Qur'an

Keinginan itu datangnya dari dorongan atau nafsu. Apabila yang di tuju itu sesuatu yang nyata atau kongkrit, maka nafsu itu disebut keinginan. Dari nafsu kepada makanan timbul karena keinginan mau makan. Dari nafsu aktif timbul keinginan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Dengan demikian keinginan dapat di artikan sebagai dorongan atau nafsu yang tertuju kepada sesuatu yang kongkrit. Lawan dari keinginan adalah keseganan atau kebencian

Anak yang berkemauan untuk membaca Al-Qur'an, terbukti dari keingin tahuan yang besar terhadap bacaan Al-Qur'an dengan kebiasaan untuk membaca Al-Qur'an. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik bila di ikuti penerapan kaidah-kaidah dengan benar dan tartil.

Ali bin Abi thalib member syarah kata "*tartilah*" di atas adalah tajwid. Ilmu tajwid yaitu ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya

hurufaw (*mkaharaj*) dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.

Sementara itu menurut Ismail Tekan tajwid ialah membutuhkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu. Pengertian tersebut menunjukkan betapa pentingnya menguasai tajwid akan berakibat sangat fatal. Aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an.

7. Hakikat Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an dan Hadits merupakan peninggalan terbesar Nabi Muhammad SAW bagi umat Islam. Jika mau berpegang pada keduanya, kita tidak akan tersesat selama-lamanya. Kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab (يقرأ) -I, yang berarti Bacaan.dalam kaidah bahasa Arab, tanda *Isim*(kata benda) ada dua, yaitu *Tanwin* dan *Al*. apabila sudah memakai tanwin, *Al* menjadi (ال) kata ini

mau tidak mau Al-Qur'an harus mampu menjawab berbagai problematika yang terjadi dalam masyarakat.¹⁸

Selanjutnya istilah Hadits telah digunakan secara luas dalam studi keislaman untuk merujuk kepada teladan otoritas Nabi Muhammad SAW atau sumber keda hokum Islam setelah Al-Qur'an. Meskipun begitu, pengertian kedua istilah tersebut tidaklah serta merta sudah jelas dan dapat dipahami dengan mudah. Para ulama dari masing-masing disiplin ilmu menggunakan istilah tersebut didasarkan pada sudut pandang yang berbeda sehingga mengkonsekuensikan munculnya rumusan pengertian keduanya secara berbeda pula.

Kata hadits berasal dari bahasa Arab (الهديث) yang berarti baru, muda, cerita, berita dan riwayat dari Nabi Muhammad SAW. Menurut istilah, hadits didefinisikan sebagai berikut:

¹⁸ Tim Badan Litbang dan Diklat Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Al-Qur'an Dan Pemberdayaan Kaum Duafa*, (Jakarta: Departemen Agama RI,2008), Xii.

- 1) Segala ucapan perbuatan, dan keadaan Nabi Muhammad SAW
- 2) Segala berita yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa ucapan, takrir (ketetapan), maupun deskripsi sifat-sifat beliau.
- 3) Segala perkataan, perbuatan, dan takrir Nabi Muhammad SAW berkaitan dengan hukum.

Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Hadits adalah segala ucapan, perbuatan, dan takrir Nabi Muhammad SAW takrir berarti ketetapan atau sikap diam Nabi terhadap permasalahan yang terjadi dan beliau mengetahuinya.¹⁹

Bentuk jamak dari hadits yabf lebih populer di kalangan ulama muhadditsin adalah *Alhadits*, dibandingkan bentuk lainnya yaitu *hutsdan* atau *hitsdan*.²⁰ Masyarakat di zaman jahiliyah telah menggunakan kata hadits ini dengan makna “pembicaraan”, hal itu bias di lihat dari kebiasaan mereka

¹⁹ B.Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara,2009) 35.

²⁰ Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu Hadits* (Trj), (Jakarta; Pustaka Firdaus, 2009),35.

untuk menyatakan “hari-hari mereka yang terkenal” dengan sebutan *Alhadits*.²¹

Jadi Al-Qur’an hadits dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur’an dan hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur’an Hadits

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.²² Martins Yamin, memandang bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir

²¹ Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu Hadits* (Trj), (Jakarta; Pustaka Firdaus, 2009).

²² B.Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009) 35.

pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.²³

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an hadits pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisa terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan oleh karena itu, tujuan dibuat berdasarkan pertimbangan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya). Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran Al-Qur'an hadits harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran.

Perumusan tujuan pembelajaran Al-Qur'an hadits merupakan panduan dalam memilih alat-alat pembelajaran, yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, dan sebagai dasar bagi guru untuk

²³ Martins Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi*, (Jakarta; Gaung Persada, 2007) 113.

mengantarkan siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, perumusan tujuan juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan alat-alat penilaian hasil belajar.

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran Al-Qur'an hadits dengan baik, maka tujuan tersebut harus:

- a. Berorientasi pada kepentingan siswa, bukan pada guru, titik tolaknya adalah perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran.
- b. Dinyatakan dengan kata kerja yang operasional, yaitu menunjuk pada hasil perbuatan yang dapat di amati dan di ukur hasilnya dengan alat ukur tertentu.²⁴

c. Ruanglingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadit

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an hadits

- a. Pengatahuan dasar membaca dan menulis Al-Qura'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna

²⁴ Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta; Ciputra Pres,2002) 138.

kandungannya serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits sesuai dengan materi pelajaran.

Materi Al-Qur'an hadits semula terdiri dari dua bidang mata pelajaran yaitu bidang Al-Qur'an dan bidang hadits, kemudian diintegrasikan menjadi satu bidang mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Sekalipun demikian didalamnya tidak bias dilepaskan dari dua bidang tersebut. Materi pendukung bagi guru untuk memperkaya wawasan adalah: ilmu Al-Qur'an dan ilmu hadits. Dengan demikian materi Al-Qur'an terdiri dari dua materi yakni: pokok atau esensial dan materi pendukung. Materi pokok adalah materi Al-Qur'an dan hadits sedangkan materi pendukung adalah materi pengantar dari segi pengenalan membaca huruf Al-Qur'an hadits serta latar belakang masing-masing materi.

Sebagai materi pendukung adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca huruf hijah iyah dengan benar (*Makharaj*).
2. Kaidah tajwid.

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran ini sangat berpusat pada siswa, guru menggunakan metode *Everyone Is Teacehere here* ini melibatkan siswa bertujuan untuk setiap siswa aktif dalam proses pembelajaran, guru disini sangat mengutamakan hasil peningkatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini siswa di haruskan untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai maka siswa akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru, dalam hal ini metode *Everyone Is Teacehere here* merupakan metode yang diharapkan mampu mengubah hasil pembelajaran.

Strategi *Everyone Is Teacehere here* adalah salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara

lebih. Siswa diajak untuk menjadi guru bagi teman sekelasnya dengan harapan jika yang menjelaskan teman sendiri akan menambah pemahaman siswa.

Membaca pemahaman merupakan suatu proses yang aktif, artinya untuk dapat memahami isi bacaan seseorang pembaca perlu melakukan usaha aktif. Lebih lanjut, ia menjelaskan membaca tidak selamanya identik dengan proses mengingat. Dengan demikian, membaca bukanlah kegiatan menghafal kata demi kata atau kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bacaan. Hal pokok yang paling penting dalam proses membaca pemahaman Al-Qur'an adalah kemampuan untuk menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari dua kata “hypo” yang artinya di bawah dan “thesa” yang artinya kemenangan²⁵. Jadi, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi revisi 5, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2002), 64.

secara teoritis di anggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu di uji atau di tes kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.

Hipotesis juga penting peranannya karena dapat menunjukkan harapan dari penelitian yang direfleksikan dalam hubungan perubahan atau variable dalam masalah penelitian.²⁶ Hipotesis dalam penelitian adalah model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* lebih efektif dibanding model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Everyone Is Teacehere here*

²⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 41.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Al-Khaeriyah Kalodran kec.Walantaka Kabupaten Serang Provinsi Banten. Alasan penulis melakukan penelitian di MTs Al-khaeriyah Kalodran Kabupaten Kota Serang dengan alasan:

- a. Mendapat izin dari kepala sekolah yang bersangkutan.
- b. Terdapat masalah yang menarik untuk diteliti.
- c. Lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal penulis.
- d. Lokasi MTs Al-khaeriyah Kalodran Kota Serang sangat strategis, sehingga mempermudah penulis untuk melaksanakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak keluarnya surat rekomendasi penelitian yang dikeluarkan oleh dewan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana

Hasanuddin Banten terhitung dimulai tanggal 08 Februari-12 september 2018.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi sebagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah (*classroom action Research*), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas terhadap proses belajar mengajar Al-Qur'an hadits dengan menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* melalui dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*peanning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses hasil tindakan (*observing*), dan melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan. Didalam penelitian tindakan kelas memiliki tiga pengertian yaitu:

1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan

metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.²⁷

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim di lalui yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (refleksi).

Secara umum manfaat Penelitian Tindakan Kelas dapat di lihat dari dua segi yaitu dari segi akademik dan segi

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1993), 2-3

praktis. Di tinjau dari segi akademik, penelitian tindakan kelas bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang benar dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pelajaran dalam jangka pendek. Suyanto menyebutkan bahwa manfaat praktis dari segi pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah:

- a. Pelaksanaan inovasi pembelajaran.
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas
- c. Peningkatan profesionalisme guru melalui peruses latihan sistematis secara berkelanjutan.

Penelitian Tindakan Kelas salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.²⁸ Menurut Basrowi, Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan

²⁸ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Malang Press, 2008),8

praktik-praktik pembelajaran dikelas secara lebih professional.²⁹

Menurut Kunandar Penelitian Tindakan Kelas (*action research*) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan waktu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.³⁰

Dari berbagai pendapat di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu upaya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan oleh seorang guru yang berkolaborasi untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di dalam kelas bermula dari kurangnya hasil belajar siswa, kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya minat belajar siswa, tidak sesuai dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran

²⁹ Basrowi, Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. (Anggota IKAPI: Ghalia Indonesia, 2008), 28

³⁰ Kunandar, *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2012), 45

dan proses belajar mengajar yang terkait didalamnya, yang memiliki tujuan meningkatkan kinerja guru, memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pengajaran dikelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan peneliti dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan *Everyone Is Teacher Here* penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus, yang setiap siklusnya yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun model yang di terapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah model yang di kemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggar.

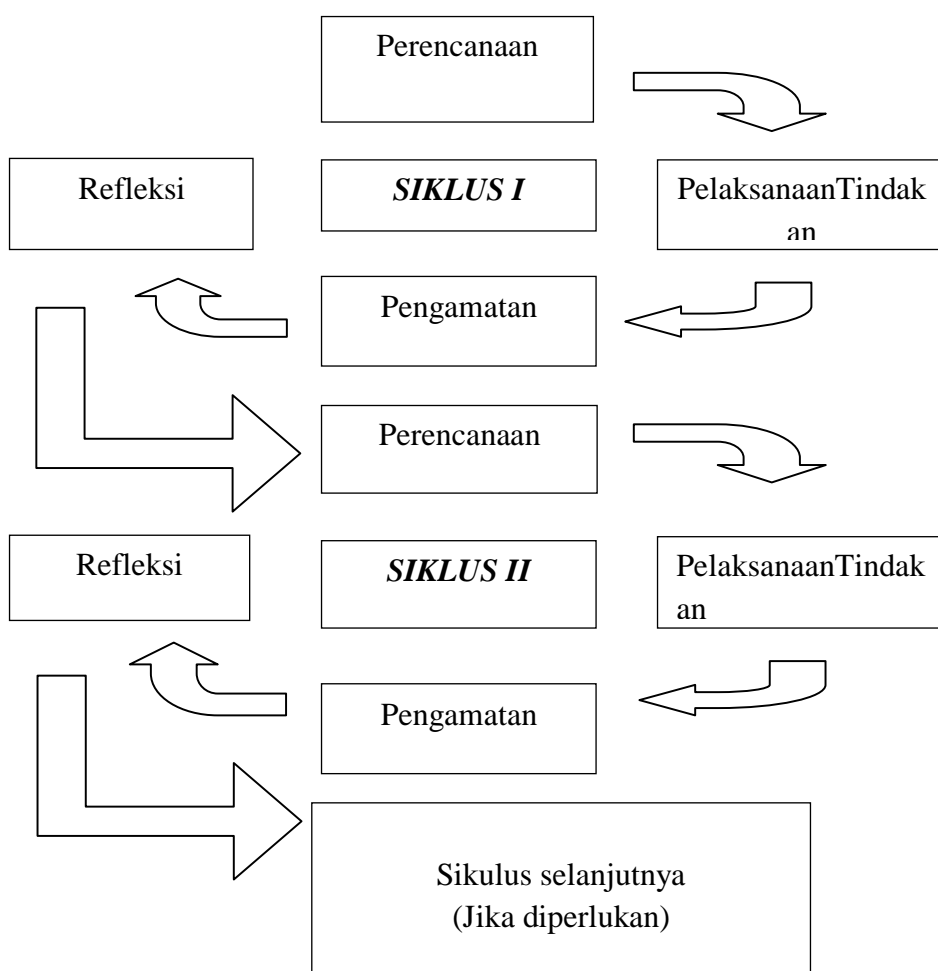
Kemmis dan taggar dalam kasbolah mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang di lakukan oleh pelaku dalam masyarakat social dengan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini di lakukan.”

Adapun alur Pelaksanaan penelitian akan di sajikan dalam Gambar sebagai berikut :

Gambar 3.1

Siklus penelitian tindakan kelas Kemmis dan MC. Taggart

modifikasi hofkins³¹



³¹Suharsimi Arikunto Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 17

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IX MTs Al-Khaeriyah Kalodran yang berjumlah 23 siswa, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Dengan alasan sebagai berikut: *Pertama*, Rendahnya nilai kemampuan siswa pada kelas IX MTs Al-Khaeriyah Kalodran dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits, *Kedua*, Dilakukannya subjek penelitian di kelas IX MTs Al-Khaeriyah Kalodran karena memang mata pelajaran tersebut ada pada kelas IX MTs Al-Khaeriyah Kalodran. *Ketiga*, Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an baik dari mahrojul huruf dan dari hukum bacaannya dan masih banyak alasan yang lainnya.

D. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa, guru, kepala sekolah, dan kolabolator.

a) Siswa

Data yang diperoleh dari siswa adalah tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here*

b) Guru

Data yang diperoleh dari guru adalah aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dan tingkat keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here*

c) Kolabolator

Kolabolator adalah kerja sama antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain) serta peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, penagmbilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan. Melalui kerja sama, mereka secara bersama mengaali dan mengkaji

permasalahan nyata yang di hadapi terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir.³²

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi di gunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar.³³ Metode observasi diartikan

³² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2009),63

³³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2007), 203

sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.³⁴

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan terhadap aktivitas guru dan siswa. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemampuan guru dalam menyampaikan mata pelajaran L-Qur'an Hadits yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sementara itu observasi terhadap siswa dilakukan untuk mendapatkan data tentang tingkah laku dan perbuatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, adapun hasil observasi dituangkan dalam lembar pengamatan. Lembar observasi dapat dilihat di lampiran.

b. Metode Wawancara

Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data baik siswa maupun guru mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

³⁴ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rheineka Cipta, 2004), 158

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen, rapat, *legger*, agenda dan sebagainya.³⁵ Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini ada berbagai dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
3. Catatan tentang siswa
4. Dokumentasi foto
5. Metode tes

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), 231

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.³⁶ Tes peneliti yang akan dilakukan kepada siswa yang diteliti, tes dilaksanakan secara individu pada setiap siklus setelah pembelajaran yaitu pada tahap refleksi. Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang membaca Al-Qur'an. Teknik ini dipilih karena merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan hasil peningkatan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dalam menguasai materi yang diajarkan dengan menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here*. Hasil tes ini diperoleh dari rumus sebagai berikut:

Rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

³⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 170

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata siswa

N = Jumlah siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa³⁷

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Presentasi Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Presentase Ketidak Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tidak tuntas}}{\text{jumlah siswa}}$$

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Jadi, penelitian tindakan kelas untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

³⁷Supardi dan Darwyan Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 36

Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar Observasi
- b. Lembar Tes
- c. Wawancara Guru
- d. Lembar Catatan Lapangan

E. Indikator Kinerja

Nilai KKM mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah 75. Maka indikator Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada diri sendiri sebagai berikut:

1. Siswa di harapkan mampu mengalami peningkatan pada setiap siklus.
2. Siswa di harapkan mampu mencapai nilai rata-rata 75% setelah tindakan siklus II.

F. Analisis Data

Analisis Data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk menundukan

sebagai informasi sesuai dengan fungsi sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.³⁸ Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, teknik kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here*, kemudian data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran, hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang dilakukan.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu: *Plan* (rencana), *action* (tindakan), *observasion* (Observasi), *refleksi* (refleksi). Namun pada pra siklus penelitian akan

³⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011) 7.

menggunakan penelitian pada pengumpulan data pembelajaran tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dan memberikan tes soal tentang kemampuan membaca Al-Qur'an pada siklus I dan siklus II teknik penelitian tindakan kelas di antaranya:

1. Perencanaan (*plan*)

Kegiatan perencanaan pada tahap ini antara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here*.
- b. Membuat lembar kerja siswa LKS
- c. Menyusun lembar observasi
- d. Menyusun soal tes kemampuan awal (pre tes) yang di berikan sebelum siklus I dan evaluasi yang di berikan pada siklus I dan II.

2. Tindakan (*action*)

Pada pelaksanaan yang dilakukan adalah:

- a. Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran

- b. Menerapkan metode *Everyone Is Teacher Here*
- c. Melaksanakan pengamatan setiap langkah-langkah kegiatan sesuai dengan rencana
- d. Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan
- e. Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila terdapat kendala saat melakukan tahap tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Everyone is Teacher Here*

Penerapan metode *everyone is teacher here* ini dilakukan di MTs Al-Khaeriyah Kalodran, pembelajaran Al-Qur'an hadits pada siswa di MTs Al-Khaeriyah Kalodran merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan mencerdaskan generasi baru dengan menggunakan metode *everyone is teacher here* ini diharapkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran pada materi Memperindah Bacaan Al-Qur'an Dengan Tajwid yang Benar, dan sangat diharapkan pula pembelajaran ini lebih dapat terprogram, langkah selanjutnya dalam proses pemilihan strategi adalah penentuan situasi belajar. Untuk kegiatan kelas lebih cocok digunakan model pembelajaran *everyone is teacher here* karena besar kecilnya kelompok belajar yang di hadapi dan perlu diperhatikan bahwasannya jumlah

siswa di dalam kelas merupakan dasar untuk menentukan metode pembelajaran dalam mengajar, di samping kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh siswa. Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode *everyone is teacher here* ini sebagai berikut:

- a. Bagikan kartu indeks (kertas) kepada setiap siswa dan perintahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi belajar yang sedang dipelajari.
- b. Kumpulkan kartu atau kertas tersebut, kemudian di kumpulkan dan di acak lalu bagikan kembali kepada setiap siswa. Dengan catatan kertas yang diterima bukan miliknya. Dan perintahkan siswa membaca pertanyaan pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya masing-masing.
- c. Tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
- d. Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberikan jawaban tambahan atas apa yang di

kemukakan oleh siswa yang membacakan kartu tersebut.

Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *everyone is teacher here* ini terbilang sangat membangun dan dapat meningkatkan potensi keberanian siswa untuk saling bertukar pendapat dalam kegiatan proses belajar mengajar, dalam bidang studi apapun terutama di mata pelajaran Al-Qur'an hadits ini, siswa ikut terlibat secara intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa cara belajar aktif menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar, siswa di pandang sebagai obyek dan subyek. Dalam mata pelajaran umum atau mata pelajaran agama islam.

Penerapan *Everyone Is Teacher Here* pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits ini sangat tepat sekali, peserta didik akan mudah menguasai apa yang disampaikan seorang guru dan dimengerti secara sempurna baik ajaran

berbentuk konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam agama Islam dan juga pembinaan sikap beragama dengan Al-Qur'an dan Hadits.

MTs Al-khaeriyah kalodran yang menerima siswa siswi dari berbagai latar belakang lulusan sekolah karena MTs Al-Khaeriyah Kalodran mempunyai keinginan kuat untuk menciptakan generasi-generasi muda yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an, maka dari itu pembelajaran AL-Qur'an Hadits dlibatkankan melalui penerapan metode *Everyone Is Teacher Here* ini.

Di MTs Al-Khaeriyah Kalodran ini mengutamakan setiap siswa mamapu membaca Al-Qur'an dan hukum bacaan tajwidnya dengan kemampuannya masing-masing. Oleh karena itu siswa siswi di harapkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits ini mampu dan dituntut untuk mengembangkan tingkat kemampuan membaca ayat al-qur'an baik dari segi bacaannya dan dari segi tajwid (mahrojnya).

2. Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

a) Hasil belajar siswa pada kegiatan Pra Siklus

Pelaksanaan penelitian dilakukan di MTs Al-Khairiyah Kalodran pada kelas IX. Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada tanggal 06 Februari 2017 . Pada pelaksanaan pra siklus, peneliti melakukan tindakan observasi dan refleksi yang disertai dengan adanya pengambilan data tes siswa.

Pada hari pertama pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 06 februari 2018 tepatnya pada hari selasa, di sini peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di dalam kelas yang diteliti dan didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran Al-Quran Hadist guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, sehingga menimbulkan ketidakaktifan siswa dan terkesan lebih membosankan dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Semua itu terlihat dari lebih

terpusatnya pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada guru, yang mana siswa hanya sebagai pendengar tanpa tahu apakah siswa paham atau tidak terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil pra siklus ini peneliti mendapatkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi *everyone is theacher here*, hasil pra siklus ini kurang memuaskan dan hanya sedikit nilai di atas KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadist adalah 75. Data hasil dari pra siklus tersebut dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Belajar Siswa Pada Kegiatan pra Siklus

No	NamaSiswa	Nilai	Keterangan
1	Asep Maulana	75	Tuntas
2	Ali Nur Fajar	70	Tidak Tuntas
3	Ayudya Azzahra	70	Tidak Tuntas
4	Diky Fatahilah	40	Tidak Tuntas
5	Doni Maulana	50	Tidak Tuntas
6	Friska Adelia Putri	75	Tuntas
7	Hernawati	60	Tidak Tuntas

8	Halinse Amanda	60	Tidak Tuntas
9	Ifan Mahesa	55	Tidak Tuntas
10	Kusniah	75	Tuntas
11	Kayla Bilkhist Nurqoibi	70	Tidak Tuntas
12	Marwinah	60	Tidak Tuntas
13	Muzahidin	40	Tidak Tuntas
14	M. Sabda Rhadhitia	70	Tidak Tuntas
15	Maharani	50	Tidak Tuntas
16	M. Arifin	70	Tidak Tuntas
17	M. Rifaldi R	70	Tidak Tuntas
18	Nirman	65	Tidak Tuntas
19	Reza Hermawan	60	Tidak Tuntas
20	Reza Saputra	80	Tuntas
21	Sindy	40	Tidak Tuntas
22	Siti Nurhayati	75	Tuntas
23	Siska Sri Rahayu	60	Tidak Tuntas
24	Suikah	60	Tidak Tuntas
25	Samroji	40	Tidak Tuntas
26	Safinah	60	Tidak Tuntas
27	Safrudin	60	Tidak Tuntas

28	Shintya	75	Tuntas
29	Siti Hidayah	45	Tidak Tuntas
30	Silviyanah	40	Tidak Tuntas
31	Sunayah	70	Tidak Tuntas
Jumlah		1890	
Rata-rata		60,96	
Presentase Ketuntasan		19,35%	
Presentase Ketidak Tuntasan		80,64%	
Nilai KKM		75	

Keterangan:

$$\text{Nilai Rata-rata } (\bar{x}) = \frac{\sum X}{N} = \frac{1890}{31} = 60,96$$

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{6}{31} \times 100\% = 19,35\%$$

$$\text{Presentase ketidak tuntas} = \frac{25}{31} \times 100\% = 80,64\%$$

Tabel 4.2

Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Kegiatan Pra Siklus

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	40	5	
2	45	1	
3	50	2	
4	55	1	

5	60	8	
6	65	1	
7	70	7	
8	75	5	
9	80	1	
	Jumlah	31	
	Rata-rata	60,96	
	Persentase Ketuntasan	19,35	
	Persentase Ketidak Tuntasan	80,64	

Pada tahapan pra siklus ini di isi dengan kegiatan observasi dan pengamatan untuk memperoleh gambaran situasi awal yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan acuan atau pedoman pada siklus selanjutnya. Dalam kegiatan ini, belum ada rencana penelitian tindakan kelas, dikarenakan peneliti baru tahap pengamatan.

Pada saat mengadakan pengamatan pra siklus, penulis menemukan masalah-masalah ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung, yaitu metode yang digunakan guru masih belum sesuai dengan konsep yang diajarkan, guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah kemudian siswa kurang

memahami materi yang disampaikan guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang aktif sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan tentang Memperindah Bacaan Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar masih rendah dari nilai yang dicapai siswa rata-rata 60,96% .

Maka solusi yang diambil yaitu dengan cara memperbaiki pembelajaran dan langkah yang diambil oleh peneliti yaitu dengan cara penggunaan model pembelajaran *everyone is teacher here* dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-qur'an Hadits di kelas IX MTs Al-Khairiyah Kalodran.

a. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam kegiatan pra siklus dari awal sampe akhir pembelajran, terdapat beberapa masalah diantaranya:

1) Kendala/kesulitan

- a) Guru tidak menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

- b) Guru hanya menggunakan satu sumber belajar yaitu buku paket
 - c) Guru tidak menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Al-qur'an Hadits dikarenakan pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut bersifat monoton dan tanpa adanya persiapan yang matang terlebih dahulu sehingga membuat siswa jenuh.
- 2) Catatan lapangan
- a) Siswa sudah terbiasa dengan satu metode yaitu metode ceramah
 - b) Guru belum menggunakan alat atau media pembelajaran secara nyata
- 3) Saran dan perbaikan
- a) Mencoba menggunakan berbagai sumber belajar dan menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan

b) Menggunakan model pembelajaran *everyone is teacher here*.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *everyone is teacher here* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada pokok bahasan tentang Memperindah Bacaan Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is teacher here* inilah yang akan digunakan pada siklus I dan siklus II.

3. Siklus I

a. Hasil kemampuan siswa setelah menggunakan metode *everyone is teacher here* pada siklus I

Setelah dilakukannya siklus I adanya perubahan peningkatan dalam hasil belajar siswa pada saat di terapkannya model pembelajaran *everyone is teacher* ini, walaupun hasil pada siklus I tidak begitu memuaskan, tetapi sudah pasti adanya hasil perubahan dalam

penerapan metode ini. Hal ini bisa di lihat dalam pencapaian nilai pada saat sebelum menggunakan metode *everyone is teacher here* berdasarkan hasil nilai rata-rata kelas pada tahap pra siklus sebesar (60,96) dan pada siklus I nilai yg di capai sebesar (68,06) menurut penulis metode *everyone is teacher here* ini sangat tepat di gunakan dalam proses pembelajaran karena membangun keaktifan kepada setiap siswa, melakukan kerja sama dengan teman, tanya jawab antara guru dan siswa, dan siswa diwajibkan bisa menyimpulkan hasil diskusinya pada proses belajar, sehingga ada pengaruh besar setelah di terapkanya metode *everyone is teacher here* ini. Dalam hasil penilaian siklus I ini dapat di lihat dalam tabel di bawah.

Pelaksanaan pada siklus I, peneliti menggunakan model *everyone is teacher here* pembelajaran pada pokok bahasan Memperindah Bacaan Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus I direncanakan atas dua kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2x40 menit atau dua jam mata pelajaran. Materi yang akan di bahas adalah Tentang Memperindah Bacaan Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar dengan menggunakan model *everyone is teacher here* Adapun instrumen yang disiapkan dalam pelaksanaan siklus I diantaranya:

- a) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan menentukan skenario pembelajaran yang sesuai dengan model *everyone is teacher here*.
- b) Menyiapkan sumber belajar.
- c) Menyusun dan membuat alat observasi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian untuk melihat aktivitas guru dan siswa.
- d) Menyusun dan membuat format wawancara.
- e) Menyusun dan membuat evaluasi pembelajaran.

f) Menyiapkan format penilaian (tes tulisan) yang digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM), membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut, dan merencanakan untuk pengolahan data dari hasil penelitian. Pada tahap perencanaan, yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Peneliti melakukan analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model everyone is teacher here
- 2) Membuat Instrumen siklus penelitian tindakan kelas (PTK)
- 3) Menyusun Instrumen evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 08 februari 2018, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pada awal pembelajaran adalah persepsi, yang dilakukan dengan

cara memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang akan di sampaikan oleh peneliti, dalam hal ini bertindak sebagai guru. Adapun tindakan tahapan diajarkan sebagai berikut:

- a) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama
- b) Guru menanyakan kabar siswa dan mengkondisikan kelas agar siswa siap belajar dengan semangat
- c) Guru meminta siswa untuk mendengarkan arahan guru sebelum pembelajaran dimulai
- d) Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami materi yang akan disampaikan
- e) Guru memberikan waktu selama 15 menit untuk mempelajari materi tentang kepedulian sosial
- f) Guru membagikan potongan kertas kepada seluruh siswa yang ada dikelas untuk menuliskan pertanyaan dari materi yang akan dibahas

- g) Guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan jawaban dari setiap pertanyaan siswa yg sudah di tulis di setiap kertas
- h) Guru memperhatikan dan menilai keaktifan siswa yang memahami dan yang tidak memahami pelajaran
- i) Guru menjelaskan materi pokok dan kesimpulan tentang tayangan yang telah dipaparkan oleh masing-masing siswa (materi tentang Memperindah Bacaan Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar)
- j) Guru mempersilahkan kepada setiap siswa untuk merefleksikan materi kepedulian sosial
- k) Guru membantu siswa menyimpulkan materi.
- l) Selama proses pembelajaran guru menilai dan mengamati
- m)Guru melakukan tes tulis untuk mengukur keberhasilan siswa dalam materi tentang Memperindah Bacaan Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar.
- n) Guru menutup pembelajaran

Adapun hasil pembelajaran pada kegiatan siklus I ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Pada Kegiatan Siklus 1

No	NamaSiswa	Nilai	Keterangan
1	Asep Maulana	80	Tuntas
2	Ali Nur Fajar	70	Tidak Tuntas
3	Ayudya Azzahra	70	Tidak Tuntas
4	Diky Fatahilah	50	Tidak Tuntas
5	Doni Maulana	60	Tidak Tuntas
6	Friska Adelia Putri	80	Tuntas
7	Hernawati	70	Tidak Tuntas
8	Halinse Amanda	70	Tidak Tuntas
9	Ifan Mahesa	60	Tidak Tuntas
10	Kusniah	80	Tuntas
11	Kayla Bilkhist Nurqoibi	75	Tuntas
12	Marwinah	70	Tidak Tuntas
13	Muzahidin	50	Tidak Tuntas
14	M. Sabda Rhadhitia	70	Tidak Tuntas
15	Maharani	60	TidakTuntas
16	M. Arifin	75	Tuntas
17	M. Rifaldi R	85	Tuntas
18	Nirman	70	Tidak Tuntas
19	Reza Hermawan	70	Tidak Tuntas

20	Reza Saputra	90	Tuntas
21	Sindy	50	Tidak Tuntas
22	Siti Nurhayati	80	Tuntas
23	Siska Sri Rahayu	75	Tuntas
24	Suikah	70	Tidak Tuntas
25	Samroji	75	Tuntas
26	Safinah	65	Tidak Tuntas
27	Safrudin	65	Tidak Tuntas
28	Shintya	50	Tidak Tuntas
29	Siti Hidayah	55	Tidak Tuntas
30	Silviyanah	45	Tidak Tuntas
31	Sunayah	75	Tuntas
Jumlah		2110	
Rata-rata		68,06	
Presentase Ketuntasan		35,48%	
Presentase Ketidak Tuntasan		64,51%	

Keterangan:

$$\text{Nilai Rata-rata } (\bar{x}) = \frac{\sum X}{N} = \frac{2110}{31} = 68,06$$

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{11}{31} \times 100\% = 35,48\%$$

$$\text{Persentase ketidak tuntas} = \frac{20}{31} \times 100\% = 64,51\%$$

Tabel 4.4**Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Kegiatan Siklus I**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	45	1	
2	50	3	
3	55	1	
4	60	3	
5	65	2	
6	70	10	
7	75	5	
8	80	4	
9	85	1	
10	90	1	
	Jumlah	31	
	Rata-rata	68,06	
	Persentase Ketuntasan	35,48	
	Persentase Ketidak Tuntas	64,51	

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I, mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa dan aktifitas siswa dibandingkan pada tahap prasiklus. Pada kegiatan siklus I terlihat bahwa nilai rata-

rata siswa yaitu mencapai 68,06. Siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran tentang Kepedulian Sosial sebanyak 15 siswa atau (48,38%) sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran tentang Memperindah Bacaan Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar sebanyak 20 siswa atau sekitar 64,51%

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran masih belum maksimal.

Pada awal pembelajaran berlangsung siswa masih nampak bingung karena belum sepenuhnya memahami apa yang harus dilakukan. Siswa masih belum terbiasa dengan model diskusi, apalagi dengan model pembelajaran *everyone is teacher here* yang masih dianggap baru oleh siswa. Karena terbiasa dengan metode ceramah dan belum terbiasa dengan pembelajaran yang menyenangkan atau berbagai banyak gaya belajar

2) Pada awal pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang bersikap pasif ketika guru mengintruksikan sesuatu. Namun ketika guru memberikan stimulus berupa motivasi agar siswa aktif dalam belajar maka di tengah pembelajaran kelas sudah mulai terkondisi dengan baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan upaya sebagai berikut:

- a) Guru memberikan pemahaman dan menjelaskan cara bekerja dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is teacher here*.
- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bersikap aktif atau lebih dalam pembelajaran.

3. Observasi

Pada tahap observasi ini, penelitian yang dilakukan oleh guru mengamati jalannya proses pembelajaran maupun aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Fokus utama dalam kegiatan ini adalah pemantauan situasi dan

kondisi siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Everyone is teacher here*.

Peneliti melihat selama proses pembelajaran terjadi suasana yang menyenangkan, serta aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan siswa merasa nyaman dengan gaya belajar yang berbeda-beda diantaranya dengan menuliskan setiap pertanyaan siswa masing –masing secara individu dan kemudian seluruh siswa memberikan jawabannya masing-masing pula, dan diperkenankan kepada siswa siapa saja yang ingin menambahkan jawabannya apabila jawaban tersebut dari setiap siswa kurang memuaskan, gaya belajar yang bebas tidak terpaku dalam satu media saja. siswa belajar dengan gembira dan aktif dan tertib, terutama pada saat siswa dalam memberikan pendapat atau menjawab pada setiap pertanyaan yang telah diajukan sehingga menjadikan siswa lebih berani berpendapat pada saat diskusi . Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tentang Memperindah Bacaan Qur'an Dengan Tajwid

Yang Benar ini. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap proses hasil belajar siswa adalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aspek	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Kesiapan Siswa Mengikuti Prosedur Pembelajaran	√				1
2	Kemampuan Membaca Materi				√	4
3	Keaktifan Mengajukan Pertanyaan			√		3
4	Keaktifan Mengemukakan Pendapat			√		3
5	Kemampuan Mendengarkan Penjelasan Guru				√	4
	Jumlah					14
	Jumlah Aspek					5
	Nilai Rata-rata					2,8

Keterangan:

$$\text{Nilai rata-rata} = (\bar{x}) = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Aspek}} = \frac{14}{5} = 2,8$$

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aspek	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Kegiatan awal					
	a. Guru melakukan apersepsi			√		3
	b. Guru memberikan motivasi			√		3
	c. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai			√		3
2	Kegiatan inti					
	a. Guru melakukan Eksplorasi		√			2
	b. Guru melakukan Elaborasi		√			2
	c. Guru melakukan Konfirmasi			√		3
3	Kegiatan akhir					
	a. Guru menyimpulkan materi				√	4
	b. Guru memberikan evaluasi				√	4
	Jumlah					24
	Jumlah Seluruh Aspek					8
	Nilai Rata-Rata					3

Ket: 1= kurangbaik, 2=cukup, 3= baik, 4=sangatbaik

Keterangan:

$$\text{Nilai rata-rata} = (\bar{x}) = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Aspek}} = \frac{24}{8} = 3$$

Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai tersebut termasuk ke dalam kriteria nilai “cukup”. Jadi, aktivitas siswa maupun guru yang dilakukan pada proses belajar mengajar pada siklus I ini terlihat cukup, yaitu mencapai nilai 2,8 untuk aktivitas siswa sedangkan aktivitas guru yaitu mencapai 3.

4. Refleksi

Pada saat guru menyampaikan bahwa siswa akan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is teacher here*, siswa tampak senang karena belum pernah menggunakan strategi pembelajaran tersebut.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan dan aktivitas guru dinilai telah sesuai dengan standar model *everyone is teacher here*, namun terlihat belum terbiasa dengan strategi ini sehingga berakibat pada efektivitas dan aktivitas guru sendiri.

- b) Siswa belum terbiasa dan belum akrab dengan belajar menggunakan model *everyone is teacher here*, sehingga aktivitas siswa baru mencapai 2,8
- c) Evaluasi hasil belajar siswa baru mencapai nilai rata-rata 68,06 atau belum mencapai kkm.
- d) Kemampuan siswa memahami materi tentang Memperindah Bacaan Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar belum menunjukkan perkembangan yang signifikan.
- e) Siswa belum bisa beradaptasi dengan model *Everyone is teacher here*

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Pemberian motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- 2) Lebih intensif dalam memberikan bimbingan kepada siswa

- 3) Menumbuhkan kepercayaan siswa dalam melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan
- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kemampuan siswa

4. Siklus II

a. Hasil kemampuan siswa sesudah menggunakan metode *Everyone is teacher here* pada siklus II

Pada siklus II dinyatakan adanya peningkatan yang signifikan, dalam hasil pembelajaran setelah di terapkannya metode *Everyone is teacher here* metode ini sangat berpengaruh besar dalam peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat di lihat dalam tabel pada kegiatan sewaktu pra siklus, siklus I dan siklus II, hasil pada pra siklus pencapaian nilai dengan rata-rata (60,96) dan pada siklus pencapaian nilai rata-rata sebesar (68,06) selanjutnya ada peningkatan yang signifikan setelah di lakukannya siklus II pencapaian nilai rata-rata (83,70).

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II berdasarkan perencanaan ulang pada siklus I yaitu:

- a) Pemberian motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- b) Lebih intensif dalam memberikan bimbingan kepada siswa
- c) Menumbuhkan kepercayaan siswa dalam melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan
- d) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kemampuan siswa

Pada perencanaan ini peneliti merencanakan proses pembelajaran dengan mempelajari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada rencana pembelajaran pada siklus I, sehingga diharapkan pembelajaran siklus II ini lebih baik dari siklus sebelumnya. Pembelajaran di harapkan siswa lebih aktif untuk ikut terlibat dalam

proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di laksanakan pada tgl 15 Agustus 2018, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pada awal pembelajaran adalah apersepsi, yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang akan di sampaikan oleh peneliti, dalam hal ini bertindak sebagai guru. Proses belajar mengajar mengacu pada pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dalam rencana pembelajaran, melaksanakan siklus II dengan memaksimalkan penggunaan mode *Everyone is teacher here*. Adapun tindakan tahapan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama

- b) Guru menanyakan kabar siswa serta mengkondisikan kelas agar siswa siap belajar dengan semangat
- c) Guru meminta siswa untuk mendengarkan arahan guru sebelum pembelajaran dimulai
- d) Guru membagikan potongan kertas kepada seluruh siswa yang ada di kelas untuk menuliskan pertanyaan dari materi yang akan dibahas
- e) Guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan jawaban dari setiap pertanyaan siswa yg sudah di tulis di setiap kertas
- f) Guru memperhatikan dan menilai keaktifan siswa yang memahami dan yang tidak memahami pelajaran
- g) Guru menjelaskan materi pokok dan kesimpulan tentang tayangan yang telah dipaparkan oleh masing-masing siswa (materi tentang Memperindah Bacaan Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar)

- h) Guru mempersilahkan kepada setiap siswa untuk merefleksikan materi Bacaan Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar
- i) Guru membantu siswa menyimpulkan materi.
- j) Selama proses pembelajaran guru menilai dan mengamati
- k) Guru melakukan tes tulis untuk mengukur keberhasilan siswa dalam materi tentang Memperindah Bacaan Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar.
- l) Guru menutup pembelajaran

Adapun hasil pembelajaran pada kegiatan siklus I ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aspek	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Kegiatanawal					
	a. Guru melakukana persepsi			√		3
	b. Guru memberikan motivasi			√		3

	c. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai			√		3
2	Kegiatan inti					
	d. Guru melakukan Eksplorasi		√			2
	e. Guru melakukan Elaborasi		√			2
	f. Guru melakukan Konfirmasi			√		3
3	Kegiatan akhir					
	c. Guru menyimpulkan materi				√	4
	d. Guru memberikan evaluasi				√	4
	Jumlah					24
	Jumlah Seluruh Aspek					8
	Nilai Rata-Rata					3

Ket: 1= kurangbaik, 2=cukup, 3= baik, 4=sangatbaik

Keterangan:

$$\text{Nilai rata-rata} = (\bar{x}) = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Aspek}} = \frac{24}{8} = 3$$

Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai tersebut termasuk ke dalam kriteria nilai “cukup”. Jadi, aktivitas siswa maupun guru yang dilakukan pada proses belajar mengajar

pada siklus I ini terlihat cukup, yaitu mencapai nilai 2,8 untuk aktivitas siswa sedangkan aktivitas guru yaitu mencapai 3.

5. Refleksi

Pada saat guru menyampaikan bahwa siswa akan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is teacher here*, siswa tampak senang karena belum pernah menggunakan strategi pembelajaran tersebut.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan dan aktivitas guru dinilai telah sesuai dengan standar model *everyone is teacher here*, dan belum terlihat terbiasa dengan strategi ini sehingga berakibat pada efektivitas dan aktivitas guru sendiri.
- b) Siswa belum terbiasa dan akrab dengan belajar menggunakan model *everyone is teacher here*, sehingga aktivitas siswa baru mencapai 2,8
- c) Evaluasi hasil belajar siswa baru mencapai nilai rata-rata 68,06 atau belum mencapai kkm.

- d) Kemampuan siswa memahami materi tentang Bacaan Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar belum menunjukkan perkembangan yang signifikan.
- e) Siswa belum bisa beradaptasi dengan model *Everyone is teacher here*

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Pemberian motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- 2) Lebih intensif dalam memberikan bimbingan kepada siswa
- 3) Menumbuhkan kepercayaan siswa dalam melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan
- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kemampuan siswa

5. Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II berdasarkan perencanaan ulang pada siklus I yaitu:

- a) Pemberian motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- b) Lebih intensif dalam memberikan bimbingan kepada siswa
- c) Menumbuhkan kepercayaan siswa dalam melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan
- d) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kemampuan siswa

Pada perencanaan ini peneliti merencanakan proses pembelajaran dengan mempelajari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada rencana pembelajaran pada siklus I, sehingga diharapkan pembelajaran siklus II ini lebih baik dari siklus sebelumnya. Pembelajaran diharapkan siswa lebih aktif untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di laksanakan pada tgl 15 Agustus 2018, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pada awal pembelajaran adalah apersepsi, yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang akan di sampaikan oleh peneliti, dalam hal ini bertindak sebagai guru. Proses belajar mengajar mengacu pada pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dalam rencana pembelajaran, melaksanakan siklus II dengan memaksimalkan penggunaan model *Everyone is teacher here*. Adapun tindakan tahapan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama
- b) Guru menanyakan kabar siswa serta mengkondisikan kelas agar siswa siap belajar dengan semangat
- c) Guru meminta siswa untuk mendengarkan arahan guru sebelum pembelajaran dimulai

- d) Guru membagikan potongan kertas kepada seluruh siswa yang ada dikelas untuk menuliskan pertanyaan dari materi yang akan dibahas
- e) Guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan jawaban dari setiap pertanyaan siswa yg sudah di tulis di setiap kertas
- f) Guru memperhatikan dan menilai keaktifan siswa yang memahami dan yang tidak memahami pelajaran
- g) Guru menjelaskan materi pokok dan kesimpulan tentang tayangan yang telah dipaparkan oleh masing-masing siswa (materi tentang Memperindah Bacaan Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar)
- h) Guru mempersilahkan kepada setiap siswa untuk merefleksikan materi Bacaan Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar
- i) Guru membantu siswa menyimpulkan materi.
- j) Selama proses pembelajaran guru menilai dan mengamati
- k) Guru melakukan tes tulis untuk mengukur keberhasilan siswa dalam materi tentang

Memperindah Bacaan Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar.

- 1) Guru menutup pembelajaran.

Adapun hasil pembelajaran pada kegiatan siklus I ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Pada Kegiatan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Asep Maulana	80	Tuntas
2	Ali Nur Fajar	70	Tidak tuntas
3	Ayudya Azzahra	70	Tidak Tuntas
4	Diky Fatahilah	50	Tidak Tuntas
5	Doni Maulana	80	Tuntas
6	Friska Adelia Putri	80	Tuntas
7	Hernawati	70	Tidak Tuntas
8	Halinse Amanda	70	Tidak Tuntas
9	Ifan Mahesa	80	Tuntas
10	Kusniah	100	Tuntas
11	Kayla Bilkhist Nurqoibi	90	Tuntas
12	Marwinah	70	Tidak Tuntas
13	Muzahidin	60	Tidak Tuntas
14	M. Sabda Rhadhithia	100	Tuntas

15	Maharani	75	Tuntas
16	M. Arifin	85	Tuntas
17	M. Rifaldi R	85	Tuntas
18	Nirman	80	Tuntas
19	Reza Hermawan	80	Tuntas
20	Reza Saputra	90	Tuntas
21	Sindy	80	Tuntas
22	Siti Nurhayati	95	Tuntas
23	Siska Sri Rahayu	85	Tuntas
24	Suikah	95	Tuntas
25	Samroji	90	Tuntas
26	Safinah	80	Tuntas
27	Safrudin	65	Tidak Tuntas
28	Shintya	65	Tidak Tuntas
29	Siti Hidayah	50	Tidak Tuntas
30	Silvianah	65	Tidak Tuntas
31	Sunayah	70	Tidak Tuntas
Jumlah		2405	
Rata-rata		77,58	
Presentase Ketuntasan		80,64%	
Presentase Ketidak Tuntasan		19,35%	

Keterangan:

$$\text{Nilai Rata-rata } (\bar{x}) = \frac{\sum X}{N} = \frac{2405}{31} = 77,58$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{19}{31} \times 100\% = 61,29\%$$

$$\text{Persentase ketidak tuntasan} = \frac{12}{31} \times 100\% = 38,70\%$$

Tabel 4.8
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Kegiatan Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	55	1	
2	65	3	
3	70	2	
4	75	3	
5	80	6	
6	85	3	
7	90	3	
8	95	5	
9	100	5	
	Jumlah	31	
	Rata-rata	77,58	
	Persentase Ketuntasan	61,29%	
	Persentase Ketidak tuntasan	38,70%	

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II, mengalami peningkatan aktifitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dengan mendengarkan penjelasan peneliti, bertanya, menjawab atau menanggapi pertanyaan, mengumpulkan tugas dan mempresentasikan tugasnya.

Hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang dapat dilihat dari presentase siswa pada kategori tidak tuntas pada siklus I sebanyak 20 (64,51%) siswa, sedangkan pada siklus II sebanyak 12 (38,70%) siswa. Adapun siswa yang berada pada kategori tuntas di siklus I sebanyak 11 (35,48%) siswa, sedangkan pada siklus II sebanyak 29 (61,29%) siswa. Pada kegiatan siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata siswa yaitu mencapai 77,58.

3. Observasi

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tentang materi Memperindah Bacaan Al-Qur'an Dengan Tajwid yang Benar ini, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap proses hasil belajar siswa adalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Kesiapan Siswa Mengikuti Prosedur Pembelajaran				√	4
2	Kemampuan Membaca Materi				√	4
3	Keaktifan Mengajukan Pertanyaan				√	4
4	Keaktifan Mengemukakan Pendapat				√	3
5	Kemampuan Mendengarkan Penjelasan Guru				√	4
	Jumlah					19
	Jumlah Aspek					5
	Nilai Rata-Rata					3,8

Keterangan:

$$\text{Nilai rata-rata} = (\bar{x}) = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Aspek}} = \frac{19}{5} = 3,8$$

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Kegiatan awal					
	a. Guru melakukan apersepsi				√	4
	b. Guru memberikan motivasi				√	4
	c. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai				√	4

1	Kegiatan awal					
	a. Guru melakukan apersepsi				√	4
	b. Guru memberikan motivasi				√	4
	c. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai				√	4

2	Kegiatan inti a. Guru melakukan Eksplorasi b. Guru melakukan Elaborasi c. Guru melakukan Konfirmasi			√	√ √	4 3 4
3	Kegiatan akhir a. Guru menyimpulkan materi b. Guru memberikan evaluasi			√	√	4 3
	Jumlah					30
	Jumlah Seluruh Aspek					8
	Nilai Rata-Rata					3,75

Ket: 1= kurang baik, 2=cukup, 3= baik, 4=sangat baik

Keterangan:

$$\text{Nilai rata-rata} = (\bar{x}) = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Aspek}} = \frac{30}{8} = 3,75$$

Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai tersebut termasuk ke dalam kriteria nilai “baik”. Jadi, aktivitas siswa yang dilakukan pada proses belajar mengajar pada siklus II ini terlihat baik, yaitu mencapai nilai 3.8 untuk aktivitas siswa sedangkan untuk aktivitas guru yaitu mencapai nilai 3,75

4. Refleksi

Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dapat membangkitkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pola interaksi dalam proses pembelajaran sudah ada perbaikan.

Berdasarkan tabel hasil belajar pada siklus II terlihat peningkatan rata-rata dari 68,06 menjadi 77,58 dari segi perolehan nilai perindividu terlihat setiap siswa mengalami peningkatan hasil belajar. begitupun dengan perolehan nilai secara keseluruhan, terlihat peningkatan yang signifikan, jumlah siswa yang dapat mencapai KKM yaitu 10 siswa atau 32,25 menjadi 29 siswa atau 61,29 yang lulus atau dapat melampaui KKM senilai 75. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti menganggap penelitian ini cukup pada siklus II saja.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Pra Siklus

Berdasarkan hasil kegiatan observasi pra siklus yang telah dilakukan tgl 18 Januari 2018 terhadap proses pembelajaran Al-qur'an Hadits kelas IX MTs Al-Khaeriyah Kalodran terlihat bahwa metode pembelajaran Al-qur'an Hadits yang dilakukan masih menggunakan metode yang menonton, yakni masih menggunakan metode klasik dengan cara ceramah dan kemudian melakukan tes evaluasi.

Selanjutnya berdasarkan hasil tes hasil belajar Al-qur'an Hadits dapat diketahui bahwa kemampuan memahami Al-qur'an Hadits dinilai masih kurang atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi, bahwa nilai siswa dari 31 siswa hanya siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Maka dapat dikatakan bahwa pada kegiatan pembelajaran pra siklus ini belum mencapai target keberhasilan penelitian tindakan kelas, dari jumlah 31 siswa kelas IX hanya 10 siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. Analisis siklus I

a. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I ini, dapat dikatakan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus I mengalami peningkatan yang cukup signifikan atau lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa pada pra siklus yakni dari 60,69 pada pra siklus menjadi 68,06. Kemudian jika dilihat dari indikator keberhasilan penelitian belum sepenuhnya mencapai kriteria ketuntasan

minimal (KKM). Dimana seharusnya 75% dari 31 siswa kelas IX .

b. Analisis Kegiatan Observasi Siklus I

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tahap siklus I terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Al-qur'an Hadits melalui model pembelajaran *Everyone is teacher here* , dari lima aspek yang peneliti amati selama kegiatan pembelajaran berlangsung didapatkan hasil sebagai berikut: untuk point satu mendapatkan nilai 1, point dua mendapatkan nilai 4, point tiga mendapatkan nilai 3, point empat mendapatkan nilai 3 dan point lima mendapatkan nilai 4. Jika di jumlahkan mendapatkan skor 14, sehingga dari kelima aspek yang peneliti amati selama kegiatan belajar mengajar siswa tersebut didapatkan nilai rata-rata 2,8% dan jika dikategorikan masuk dalam kategori “cukup”.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti juga melakukan pengamatan terhadap beberapa aspek kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Peneliti melakukan pengamatan sekaligus melakukan

penilaian terhadap aspek penampilan mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan tabel di atas pada pembelajaran siklus I nilai yang diperoleh untuk kegiatan belajar mengajar guru antara lain: dari delapan aspek mendapatkan skor 38 sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dalam kegiatan mengajar guru pada pembelajaran siklus I adalah 3, dan jika kategorikan dapat dinyatakan dalam kategori “cukup”

3. Analisis Siklus II

a. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari hasil tes tulis tentang Memperindah Bacaan Al-Qur'an Dengan Tajwid yang Benar terhadap pembelajaran Al-qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is teacher here* diperoleh adanya suatu peningkatan hasil belajar siswa dengan kumulatif nilai sebagai berikut: dari 31 siswa hanya 12 siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu sekitar % sedangkan yang sudah mencapai nilai KKM yaitu 25 siswa atau sekitar 61,29% sedang nilai rata-rata 77,58

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II ini, dapat dikatakan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan atau lebih baik di bandingkan hasil belajar siswa pada kegiatan siklus I yakni dari 35,48 pada siklus I menjadi 61,29. Kemudian jika dilihat dari indikator keberhasilan penelitian sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

b. Analisis Kegiatan Observasi Siklus II

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tahap siklus II terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Al-qur'an Hadits melalui model *Everyone is teacher here* dari lima aspek yang peneliti amati selama kegiatan pembelajaran berlangsung didapatkan hasil sebagai berikut: untuk point satu mendapatkan nilai 4, point dua mendapatkan nilai 4, point tiga mendapatkan nilai 4, point empat mendapatkan nilai 4, dan point lima mendapatkan nilai 4. Jika di jumlahkan mendapatkan skor 20, sehingga dari kelima aspek yang peneliti amati selama kegiatan belajar mengajar siswa tersebut

didapatkan nilai rata-rata 4. Dan jika di kategorikan masuk dalam kategori "sangat baik".

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti juga melakukan pengamatan terhadap beberapa aspek kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Peneliti melakukan pengamatan sekaligus melakukan penilaian terhadap aspek penampilan mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan tabel di atas pada pembelajaran siklus II nilai yang diperoleh untuk kegiatan belajar mengajar guru antara lain: dari delapan aspek mendapatkan skor 31, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dalam kegiatan mengajar guru pada pembelajaran siklus II adalah 3,87 dan jika diinterpretasikan dapat dinyatakan dalam kategori "baik".

C. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di sajikan di atas mulai pelaksanaan prasiklus sampai siklus II terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan tentang Memperindah Bacaan Al-Qur'an Dengan Tajwid yang Benar. Sehingga

memberikan dampak yang positif terhadap proses kegiatan belajar mengajar siswa dan juga proses mengajar ke depannya. Berikut ini akan disajikan peningkatan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan baik yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, aktivitas mengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik mulai dari kegiatan pembelajaran pra siklus sampai kegiatan pembelajaran siklus II dengan kriteria tertentu.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan siklus III

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Ket	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket
1	S1	75	T	80	T	80	T
2	S2	70	TT	70	TT	70	TT
3	S3	70	TT	70	TT	70	TT
4	S4	40	TT	50	TT	50	TT
5	S5	50	TT	60	TT	80	T
6	S6	75	T	80	T	80	T
7	S7	60	TT	70	TT	70	TT
8	S8	60	TT	70	TT	70	TT
9	S9	55	TT	60	TT	80	TT
10	S10	75	T	80	T	100	T
11	S11	70	TT	75	T	90	T
12	S12	60	TT	70	TT	70	TT
13	S13	40	TT	50	TT	60	TT
14	S14	70	TT	70	TT	100	T
15	S15	50	TT	60	TT	75	T
16	S16	70	TT	75	T	85	T
17	S17	70	TT	85	T	85	T

18	S18	65	TT	70	TT	80	T
19	S19	60	TT	70	TT	80	T
20	S20	80	T	90	T	90	T
21	S21	40	TT	50	TT	80	T
22	S22	75	T	80	T	95	T
23	S23	60	TT	75	T	85	T
24	S24	60	TT	70	TT	95	T
25	S25	75	T	75	T	90	T
26	S26	60	TT	65	TT	80	T
27	S27	60	TT	65	TT	65	TT
28	S28	40	TT	50	TT	65	TT
29	S29	45	TT	55	TT	50	TT
30	S30	40	TT	45	TT	65	TT
31	S31	70	TT	75	T	70	TT
	Jumlah	1890		2110		2405	
	Rata-rata	60,96		68,06		77,58	
	Persentase Ketuntasan	19,35		35,48		61,29	
	Persentase Ketidaktuntasan	80,64		64,51		38,70	

Table 4. 12

Nilai rata-rata Siswa Pada setiap siklus

Tindakan	Rata-rata
Pra siklus	60,96
Siklus I	68,06
Siklus II	77,58

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tindakan kelas yang telah peneliti tuangkan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, guru diharapkan menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajarannya, tentunya dengan memperhatikan kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pelajaran.

Hasil peningkatan ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah di rumuskan sebelum penelitian di lakukan.

Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan kemampuan terhadap siswa sesudah dan sebelum di terapkannya model *everyone is teacher here* pada proses pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, hasil tersebut dapat di lihatd arisetiap siklus yang telah dicapai.

2. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *everyone is teacher here* yang di terapkan dalam penelitian ini, secara umum dapat di lakukan oleh semua guru. Siswa merespons ecara positif setiap tahap pembelajaran terjadi interaksi berupa, melakukan kerjasama dengan teman, Tanya jawab antara guru dan siswa, saling bertukar pendapat, dan menyimpulkan hasil diskusinya.

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentang Memperindah Bacaan Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar,dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is teacher here* meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar (60,96) siklus I (68,06) siklus II (83,70). Dengandemikian proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is teacher here* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-khaeriyah Kalodran dengan menggunakan model pembelajaran

everyone is teacher here dapat digunakan oleh guru sebagai model atau acuan dalam merancang upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian maka penulis memberikan masukan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah: diharapkan ikut berperan aktif dalam membantu guru untuk menerapkan metode ataupun model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, salah satunya seperti dengan penerapan model berfikir bereksperi dan berbagi (*Everyone is teacher here*). Hal ini telah diuji bahwa model pembelajaran *Everyone is teacher here* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa kurang adanya interaktif.
2. Bagi Guru: dapat menerapkan model pembelajaran berfikir bereksperi dan berbagi serta pemahaman yang dalam (*Everyone is teacher here*) sebagai salah satu

model pembelajaran yang sesuai di terapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan guru tidak lagi mendominasi dalam setiap pembelajarannya, dengan melakukan ceramah yang berlebihan. Namun dalam KBM guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk interaktif dalam setiap pelajaran. Adapaun dalam pembelajaran yang dilaksanakan, guru diharapkan dapat menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

3. Bagi Siswa: pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada saat menerapkan model pembelajaran *Everyone is teacher here* siswa diharapkan interaktif, aktif dalam memahami materi.
4. Bagi Peneliti: melanjutkan penelitian dengan penerapan model pembelajaran agar dapat memperbaiki segala kekurangan yang ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, diharapkan juga dapat mengembangkan desain pembelajaran yang lebih efektif melalui model pembelajran *Everyone is teacher here* pada materi yang lain.